

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Krisis lingkungan hidup merupakan suatu problem yang sangat serius. Jika tidak ditangani dengan baik maka malapetaka dan kehancuran akan terjadi di muka bumi ini. Oleh karena itu, pentingnya peran dari manusia sebagai makhluk yang berakal dan berkesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Manusia mesti memandang alam serentak sebagai anugrah dan tanggung jawab. Sebagai anugrah, alam dapat diolah untuk kebutuhan manusia dan di lain pihak alam juga mesti dipelihara secara bertanggung jawab demi keseimbangan dan kebutuhan hidup bagi generasi mendatang.

Skripsi ini membahas tema pertobatan ekologis dalam ensiklik *Laudato Si'* yang diterbitkan oleh Paus Fransiskus, serta penerapannya dalam kegiatan pastoral ekologis di Gereja Katedral St. Yoseph Maumere. Ensiklik *Laudato Si'* merupakan dokumen gereja yang mendalam yang mengajak umat manusia untuk lebih sadar dan menanggapi krisis ekologis yang semakin serius, serta mendorong perubahan gaya hidup menuju keberlanjutan. Sebagai pusat kegiatan pastoral di Maumere, Gereja Katedral St. Yoseph Maumere memainkan peran penting dalam mengaplikasi ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pertobatan ekologis dalam ensiklik *Laudato Si'* mengacu pada perubahan hati dan pola pikir umat untuk hidup lebih menghargai alam dan lingkungan. Paus Fransiskus menegaskan bahwa masalah lingkungan tak terpisahkan dari masalah sosial dan moral, sehingga dibutuhkan tindakan individu dan kolektif untuk merawat bumi sebagai rumah bersama umat manusia. Ensiklik *Laudato Si'* juga menekankan pentingnya perubahan perilaku, konsumsi yang bertanggung jawab, dan pengelolaan

sumber daya alam dengan bijaksana. Selain itu, ensiklik ini menegaskan hubungan yang erat manusia, alam dan Tuhan. Paus Fransiskus mengingatkan bahwa alam adalah karya Tuhan yang harus dijaga dan dipelihara. Sebagai pengelola bumi, manusia diharapkan bertindak sesuai dengan kehendak Tuhan dalam menjaga kelestarian ciptaan-Nya. Perspektif ini mengajak umat untuk melihat alam sebagai subjek yang perlu dihormati dan dilestarikan, bukan sebagai objek eksploitasi.

Paus Fransiskus juga menyoroti ketidakadilan sosial yang timbul akibat kerusakan lingkungan. Krisis lingkungan, seperti perubahan iklim, deforestasi, dan polusi, berdampak paling besar pada kelompok masyarakat yang miskin dan rentan. Oleh karena itu, pertobatan ekologis bukan hanya soal pemulihan ekosistem, tetapi juga keadilan sosial, di mana setiap orang berhak hidup dalam lingkungan yang sehat dan layak.

Gereja sebagai lembaga pastoral memiliki tanggung jawab untuk mengedukasi umat tentang pentingnya menjaga alam dan menanamkan nilai-nilai ekologis melalui tindakan nyata. Kegiatan pastoral ekologi di Gereja Katedral St. Yoseph Maumere dapat menjadi langkah konkret dalam mengimplementasikan ajaran ensiklik *Laudato Si'*. Program seperti edukasi lingkungan, pengelolaan sampah dan penghijauan dapat berperan efektif dalam membangun kesadaran ekologis umat.

Pendidikan ekologi sangat penting dalam karya pastoral ini. Pelatihan dan seminar yang membahas isu-isu lingkungan akan membantu umat memahami tantangan ekologis yang dihadapi dunia. Hal ini juga dapat menciptakan budaya peduli lingkungan di kalangan umat serta membentuk pola pikir yang lebih bertanggung jawab terhadap alam. Dengan ini, Gereja Katedral St. Yoseph Maumere dapat mengedukasi umat dalam pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Implementasi *Laudato Si'* tidak hanya terbatas pada perubahan gaya hidup, tetapi juga pada pemanfaatan sumber daya secara ramah lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan air bersih dan pengurangan plastik sekali pakai.

Salah satu implementasi penting adalah keterlibatan masyarakat dalam aksi-aksi ekologis. Gereja dapat memfasilitasi terbentuknya kelompok-kelompok yang fokus pada pelestarian lingkungan, seperti kelompok penghijauan atau pengelolaan sampah. Dengan keterlibatan langsung umat, kesadaran ekologis dapat ditanamkan lebih dalam dan meluas.

Kerja sama dengan lembaga lain, seperti pemerintah, LSM dan komunitas lingkungan, juga diperlukan dalam upaya pelestarian lingkungan. Gereja Katedral St. Yoseph Maumere dapat menjadi penghubung antara umat dan pihak-pihak yang peduli dengan isu lingkungan. Dengan demikian, tindakan pastoral ekologi gereja akan lebih berdampak dan berkelanjutan.

Implementasi ajaran Ensiklik *Laudato Si'* dalam karya pastoral ekologi di Gereja Katedral St. Yoseph Maumere juga dapat memperkuat kontribusi gereja terhadap perubahan sosial yang lebih luas. Gereja dapat menjadi agen perubahan yang menginspirasi umat untuk melakukan tindakan nyata demi menjaga kelestarian bumi dan mengurangi ketidakadilan sosial akibat kerusakan lingkungan.

Agar implementasi karya pastoral ekologi di Gereja Katedral St. Yoseph Maumere efektif, penting untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini dapat mengukur sejauh mana program tersebut mencapai tujuan dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Keberlanjutan program juga sangat penting agar tindakan ekologis dapat bertahan dan memberikan dampak jangka panjang.

## **5.2 Usul dan Saran**

### **5.2.1 Pemerintah**

Pemerintah diharapkan mengembangkan kebijakan yang lebih jelas dan terintegrasi mengenai perlindungan lingkungan hidup. Kebijakan yang mendukung keberlanjutan ekologis dapat mendorong pelestarian alam dan mitigasi dampak

perubahan iklim. Misalnya, regulasi yang mengatur pengelolaan sampah, penghijauan kembali dan konservasi sumber daya alam perlu diterapkan dengan lebih serius, mengingat dampak kerusakan lingkungan yang semakin nyata di berbagai wilayah, termasuk Maumere.

Pemerintah juga dapat berkelaborasi dengan gereja dan organisasi sosial untuk memberdayakan masyarakat lokal dalam praktik pertanian yang ramah lingkungan, serta mendukung program pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Hal ini akan menjaga kelestarian ekosistem lokal. Selain itu, pemerintah dapat bekerjasama dengan Gereja Katedral St. Yoseph Maumere untuk menjalankan program sosialisasi dan pendidikan lingkungan kepada masyarakat, dengan menekankan pentingnya perubahan pola hidup yang sesuai dengan pertobatan ekologis yang diajarkan dalam Ensiklik *Laudato Si'*. Kampanye publik dapat membantu masyarakat lebih menyadari pentingnya tindakan konkret dalam menjaga alam.

### **5.2.2 Bagi Pastor Paroki Katedral St. Yoseph Maumere**

Pastor paroki perlu mengintegrasikan ajaran Ensiklik *Laudato Si'* dalam homili dan ajaran gereja sehari-hari. Pengajaran mengenai pertobatan ekologis harus ditanamkan dalam setiap pertemuan liturgi, ret-ret dan kegiatan pembinaan umat. Pastor dapat mengajak umat untuk memahami hubungan antara kasih kepada Tuhan dan kasih kepada sesama, termasuk kepada seluruh makhluk hidup di bumi. Pastor juga perlu mendorong implementasi langsung dari ajaran Ensiklik *Laudato Si'* di lingkungan paroki, seperti dengan memulai program penghijauan di sekitar gereja, pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan, serta pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana. Kegiatan ini bisa melibatkan berbagai kelompok umat, termasuk OMK dan kelompok lain, untuk melakukan tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai ekologis tersebut. Selain itu, sebagai pemimpin rohani, pastor mesti memberikan pendampingan yang meliputi dimensi spiritual dan ekologis, termasuk membimbing umat untuk merenungkan kembali hubungan

mereka dengan alam melalui doa, refleksi pribadi dan tindakan nyata sebagai ungkapan syukur atas ciptaan Tuhan.

### **5.2.3 Bagi Umat Paroki Katedral St. Yoseph Maumere**

Umat diharapkan untuk memulai perubahan dari lingkungan terdekat, yaitu keluarga. Pendidikan ekologis dalam keluarga, seperti mengurangi penggunaan plastik, menanam pohon, dan mengelola sampah, dapat berdampak besar dalam menjaga lingkungan. Hal ini dapat didorong melalui contoh konkret dari anggota gereja yang sudah lebih peduli terhadap lingkungan. Umat juga diingatkan bahwa menjaga lingkungan adalah tanggung jawab bersama yang melibatkan seluruh masyarakat. Setiap individu harus memperhatikan dampak tindakannya terhadap alam dan berkomitmen untuk melakukan tindakan berkelanjutan, seperti menghemat energi, mengurangi penggunaan air dan mendukung ramah lingkungan. Selain itu, umat disarankan untuk menggunakan sumber daya alam secara bijaksana dan berkelanjutan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks paroki. Mengurangi pemborosan, menghemat energi dan memilih produk ramah lingkungan adalah langkah kecil yang bisa dimulai setiap orang.

### **5.2.4 Bagi Orang Muda Katolik (OMK) Paroki Katedral St. Yoseph Maumere**

Orang Muda Katolik Katedral St. Yoseph Maumere sebagai kelompok yang lebih mudah menerima perubahan dan inovasi, dapat berperan sebagai pemimpin dalam menginisiasi perubahan ekologis. Mereka bisa memulai dengan proyek penghijauan, kampanye pengurangan sampah atau merancang program edukasi tentang perubahan iklim untuk generasi muda lainnya. OMK juga dapat diberikan pelatihan dalam bidang konservasi lingkungan, seperti pertanian organik, pembuatan kompos atau teknologi ramah lingkungan. Pelatihan ini akan membantu mereka mengimplementasikan ajaran ekologis dalam kehidupan sehari-hari dan berbagi pengetahuan tersebut dengan umat lainnya. OMK dapat mengadakan kegiatan sosial berorientasi pelestarian lingkungan, seperti membersihkan pantai, menanam pohon,

atau mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Melalui kegiatan ini, OMK tidak hanya berkontribusi pada perubahan positif di tingkat komunitas, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang ensiklik *Laudato Si'*.

### **5.2.5 Bagi Masyarakat Kota Maumere**

Masyarakat Kota Maumere diharapkan memiliki kesadaran ekologis yang tinggi dengan melaksanakan berbagai tindakan yang ramah lingkungan. Di samping itu, penting bagi masyarakat untuk memberikan perhatian serius terhadap kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Gereja Katedral St. Yoseph Maumere serta Pemerintah Kabupaten Sikka, sebagai bagian dari upaya bersama dalam menjaga kelestarian lingkungan. Masyarakat tidak boleh bersikap apatis terhadap berbagai bentuk kerusakan lingkungan yang terjadi. Setiap individu dituntut untuk turut serta secara aktif dalam mengatasi krisis ekologi yang semakin mengkhawatirkan. Peran aktif masyarakat dapat diwujudkan melalui kegiatan pembersihan lingkungan, penyediaan tempah sampah di rumah masing-masing, serta mendorong perusahaan industri dan sektor infrastruktur lainnya untuk lebih memperhatikan pengelolaan limbah yang mereka hasilkan, demi menjaga kualitas kesehatan lingkungan secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

### KAMUS DAN DOKUMEN

- Adisubrata, K. Prent, J. dan W. J. S. Purwadraminta, *Kamus Latin Indonesia*  
Yogyakarta: Kanisius, 1916.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai  
Pustaka, 1990.
- Paus Fransiskus. *Ensiklik Laudato Si'*. Penerj. Martin Harun, OFM. Jakarta:  
Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2016.
- Satu Ndopo, Johannes. Sejarah Paroki Katedral St. Yoseph Maumere Sampai Tahun  
2024. *Arsip Paroki Katedral St. Yoseph Maumere*.
- Sedu, Edwaldus Martinus. "Surat Gembala Pra-Paskah Keuskupan Maumere Pada  
Tanggal 10 Maret 2025". *Arsip Keuskupan Maumere*.

### BUKU-BUKU

- Chang, William. *Moral Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- \_\_\_\_\_. *Jiwa Kosmis Fransiskus dari Assisi*. Ende: Nusa Indah, 1989.
- Denar, Benny. *Mengapa Gereja (Harus) Tolak Tambang?*Maumere: Penerbit  
Ledalero, 2015.
- \_\_\_\_\_. "Ekosida, Bunuh Diri Ekologis dan Kemestian Teologi", dalam Max  
Regus dan Fidelis Den, ed. *Lakukanlah Semua dalam Kasih (Kenangan Tahbisan  
Uskup Mgr. Siprianus Hormat)*. Jakarta: Obor, 2020.
- Escobar, Mario. *Fransiskus Manusia Pendoa*. Penerj. Alex Tri Kantjono Widodo.  
Jakarta: Gramedia, 2016.
- Harari, Yuval Noah. *Sapiens (Rakyat Singkat Umat Manusia)*. Jakarta: Kepustakaan  
Populer Gramedia, 2017.

- Inabuy, Junus E. E. “Keutuhan Ciptaan: Suatu Perspektif Teologis”, dalam Philipus Tule dan Wihelmus Julei, ed. *Agama-agama dalam Kerabat Semesta*. Ende: Nusa Indah, 1994.
- Jebadu, Alexander. *Bahtera Terancam Karam (Lima Masalah Sosial Ekonomi dan Politik yang Meruntuhkan Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia)*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- \_\_\_\_\_. “Kritikan Gereja terhadap Pembangunan Model Kapitalistik”, dalam Mathias Daven dan Georg Kirchberger, ed. *Hidup Sebuah Pertanyaan (Kenangan 50 Tahun STFK Ledalero)*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Keraf, A. Sony. *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Kompas, 2002.
- Odum, Eugene P. “Fundamentals of Ecology”, dalam *Dasar-dasar Ekologi*. Penerj. Tjahjono Samingan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1976.
- Setiawan, Hendro. *Mungkinkah Bumi Tanpa Humus? (Sebuah Refleksi Atas Relevansi Nilai Kerendahatian di Masa Kini)*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2017.
- Simon dan Christoper Danes. *Masalah-masalah Moral Sosial Aktual dalam Perspektif Iman Kristen*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001.
- Sutrisno, FX. Mudji. *Manusia dalam Pijar-pijar Kekayaan Dimensinya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993.
- Ule, Silvester. *Terorisme Global (Tinjauan, Kritik dan Relevansi Pandangan Jean Baudrillard)*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2011.
- Usman, Sunyoto. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Wallace-Wells, David. *Bumi yang Tak Dapat Dihuni (Kisah Masa Depan)*. Penerj. Zia Anshor. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Wijardjo, Boedhi dkk. *Konflik, Bahaya atau Peluang?* Bandung: Pustaka Pelajar, 2001.
- Zen, M. T, ed. *Menuju Kelestarian Lingkungan Hidup*. Jakarta: Gramedia, 1978.

## **JURNAL DAN MAJALAH**

- Appolloni, Simon and Heather Eaton. "The Ecology of Religion: Faith Leaders are Raising Sustainability Concerns". *Alternatives Journal*, CA, 42. 1. 2016.
- Gonsaga, Silvester. "Mengatasi Krisis Ekologi: Dari Kesadaran Ekologi Menuju Demokrasi". *Majalah BIDUK Ritapiret*, II. Januari-Juni, 2011.
- Henakyn, Markus Meran. "Ensiklik Laudato Si': Perawatan Rumah Kita Bersama-Rumah Kita Ada di Alam Ini". *Jurnal JUMPA*, Vol. IV, No. 1, April 2016.
- Masut, Vinsesius Rixnaldi dkk. "Pertobatan Ekologis Menurut Ensiklik Laudato Si' dalam Menanggapi Persoalan Kerusakan Hutan di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat". *Jurnal Reinha*, Volume 12 No. 2, Agustus-Desember 2021.
- Meta, Ketut. "Pendekatan Historis terhadap Permasalahan Lingkungan di Indonesia". *Jurnal Cakrawala Hukum*, Vol. 5, No. 2, Desember 2014.
- Putra, Andreas Maurenis. "Konsumerisme: Penjara Baru Hakikat Manusia". *Societas Dei*, 5:1, April 2018.
- Ria, Valerianus. "Keterlibatan Calon Imam Diosesan Dalam Mengatasi Krisis Lingkungan Hidup Di Kabupaten Sikka". *Majalah Biduk Ritapiret*, II. Januari-Juni, 2011.
- Siswantara, Yusuf dkk. "Inklusif: Pertobatan Ekologis Melalui Pendidikan Karakter Religius". *Jurnal LP3MKIL*, Vol. 2 No. 2, Mei 2022.

## **INTERNET**

- De Rosary, Ebed. "Banjir Rob Genangi Puluhan Rumah di Maumere. Apa Penyebabnya?"<<https://www.mongabay.co.id/2020/06/10/banjir-rob-genangi-puluhan-rumah-di-maumere-apa-penyebabnya/.html>>, diakses pada 3 Maret 2025.
- Kosmos Keuskupan Maumere. Perayaan Yubileum Ekologi Keuskupan Maumere | Gereja Katedral St. Yoseph Maumere | 7 Maret 2025 - YouTube.
- Safitri, Elly Oktavia. "Krisis Sampah di RSUD TC Hillers Maumere: Di Mana Penegakan Hukum Lingkungan?"<<https://mahasiswa.co.id/krisis-sampah-di->

rsud-tc-hillers-maumere-di-mana-penegakan-hukum-lingkungan/9869/.html>, diakses pada 3 Maret 2025.

### **NAMA-NAMA NARASUMBER**

Bolo Lewar, Benediktus. Wawancara, pada 27 Februari 2025, di Sinde Kabor.

Da Gomez, Valentina. Wawancara, pada 01 Maret 2025, di Sinde Kabor.

Da Costa, Cyprianus. Wawancara, pada tanggal 14 Maret 2025.

Da Rato, Muryati. Wawancara, pada 27 Februari 2025, di Kota Uneng.

Dolu, Yonas. Wawancara, pada 27 Februari 2025, di Kota Uneng.

Nale Rimo, Ephivanus Markus. Wawancara, pada 13 Februari 2025, di Pastoran Paroki Katedral Maumere.

Nurak, Vinsetius. Wawancara, pada tanggal 10 Maret 2025.

Sanu, Marselinus. Wawancara, pada 28 Februari 2025, di Kampung Garam.

Sera, Aleksius. Wawancara, pada 28 Maret 2025, di Kampung Garam.

Toji, Domitila. Wawancara, pada 01 Maret 2025, di Sinde Kabor.

### **PERTANYAAN WAWANCARA**

1. Apakah Ensiklik *Laudato Si'* sudah diperkenalkan di Paroki Katedral St. Yoseph Maumere?
2. Bagaimana tanggapan umat Paroki Katedral St. Yoseph terhadap Ensiklik *Laudato Si'*?
3. Apakah Konsep Pertobatan Ekologis dalam Ensiklik *Laudato Si'* sudah diimplementasikan di Paroki Katedral St. Yoseph Maumere?
4. Apa masalah ekologis di Paroki Katedral St. Yoseph Maumere?
5. Apa saja Kebijakan Pastoral Paroki dalam menanggapi masalah lingkungan hidup di Paroki Katedral St. Yoseph Maumere?
6. Apakah dengan kebijakan tersebut dapat meningkatkan kesadaran ekologis umat di Paroki Katedral St. Yoseph Maumere?
7. Bagaimana tanggapan umat terhadap Kebijakan Pastoral Paroki Katedral St. Yoseph Maumere?

8. Siapa saja yang bertanggungjawab dalam mengimplementasikan Pertobatan Ekologis dalam Ensiklik *Laudato Si'* di Paroki Katedral St. Yoseph Maumere?
9. Apa saja aksi nyata yang sudah dilakukan umat dan bagaimana pengaruhnya?
10. Bagaimana keterlibatan umat dalam melaksanakan aksi praktis atau Program Pastoral Paroki dalam menjaga lingkungan hidup seturut ajaran Pertobatan Ekologis dalam Ensiklik *Laudato Si'*?
11. Bagaimana kesadaran ekologis umat setelah mengimplementasikan ajaran Pertobatan Ekologis dalam Ensiklik *Laudato Si'*?